

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
“MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA MENGATASI
JERAWAT DENGAN TANAMAN HERBAL DAN PELATIHAN
PEMBUATAN SABUN SEREH ANTIBAKTERI DI SMA AL-MANAR
AZHARI, DEPOK JAWA BARAT”



Oleh:

Ika Maruya Kusuma., M.Si	(0319098402)(Ketua)
apt. Amelia Febriani., M.Si	(0305028003)(Anggota)
apt. Hervianti Nurfitri Nugrahani, M.Farm	(0315059002)(Anggota)
apt. Yayah Siti Djuhariah., M.Farm	(0319126904)(Anggota)
Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.S	(0002065701)(Anggota)
Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si	(0313066704)(Anggota)
Muhammad Fitrah Yudha	(Anggota Mahasiswa)
Ali Masum Furtadho	(Anggota Mahasiswa)
Sania Syavira	(Anggota Mahasiswa)
M. Yusuf Kurniawan	(Anggota Mahasiswa)
Khansa adibya	(Anggota Mahasiswa)
Shakinah Nabilah Azhara	(Anggota Mahasiswa)
Chindy Nur Islami	(Anggota Mahasiswa)

FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

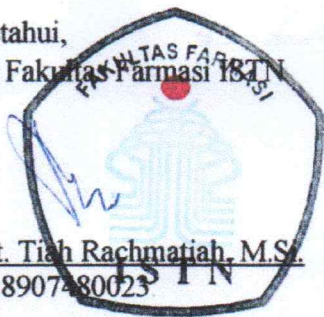
2025

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : “Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengatasi Jerawat dengan Tanaman Herbal dan Pelatihan Pembuatan Sabun Sereh Antibakteri di SMA Al-Manar Azhari, Depok Jawa Barat”
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Ika Maruya Kusuma., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0319098402
 - d. Keahlian : Bahan Alam Farmasi
 - e. Fakultas/ Jurusan : Farmasi
 - f. Telp/ Email : 08998926080/ imaruya@istn.ac.id
3. Jumlah Anggota : 10 Orang
 - a. Nama anggota 1 : apt. Amelia Febriani., M.Si
 - b. Nama Anggota 2 : apt. Hervianti Nurfitri Nugrahani, M.Farm
 - c. Nama Anggota 3 : apt. Yayah Siti Djuhariah., M.Farm
 - d. Nama Anggota 4 : Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.S
 - e. Nama Anggota 5 : Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si
 - f. Nama Anggota Mahasiswa : 7 Orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 2 Bulan
5. Lokasi Kegiatan : Jl. Limo Raya No.10, Limo, Kota Depok
6. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, 11 Februari 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Farmasi ISTN



Dr. apt. Tiah Rachmatiah, M.Si.
NIDK:8907480023

Ketua Tim Pelaksana,

Ika Maruya Kusuma., M.Si
NIDN: 0319098402

Ka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISTN



Dr. Ir. Idrus M. Alatas, M.Sc
NIDN: 0316016101

ABSTRAK

Padatnya kegiatan di pesantren SMA AL-Manar Azhari tidak jarang santri mengalami gangguan kulit salah satunya jerawat. Permasalahan yang ada adalah timbulnya jerawat yang disebabkan oleh aktivitas yang padat baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan santri terhadap jerawat, tanaman yang dapat mengatasi jerawat, cara menjaga kebersihan wajah dan pembuatan sabun sereh antibakteri. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan, diskusi, *workshop* pembuatan sabun antibakteri dan evaluasi kegiatan melalui kuesioner dan sabun yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan peningkatan pengetahuan santri terhadap jerawat, pemanfaatan tanaman terhadap jerawat dan cara menjaga kebersihan wajah secara berurut 10%, 33% dan 47%. Sabun antibakteri yang dihasilkan baik dan menarik.

Kata Kunci: Jerawat, Pengetahuan, Sabun antibakteri

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul “Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengatasi Jerawat dengan Tanaman Herbal dan Pelatihan Pembuatan Sabun Sereh Antibakteri di SMA Al-Manar Azhari, Depok Jawa Barat” Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
3. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
4. Dekan Fakultas Farmasi.
5. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M)
6. Sekretaris Pengabdian Kepada Masyarakat

Demikian laporan ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bpk / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, Februari 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III METODE PENERAPAN	8
BAB IV HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN.....	13
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Acara Kegiatan.....	14

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Benner (Kiri); Sertifikat Piagam (Kanan)	13
Gambar 2. Penyuluhan tentang jerawat	15
Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun Sereh	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Persiapan	22
Lampiran 2. Kuesioner	22
Lampiran 3. Daftar Hadir	23
Lampiran 4. Materi Presentasi	24

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jerawat merupakan salah satu gangguan kulit yang sering dialami pada remaja yang dapat menurunkan rasa percaya diri. Jerawat atau yang biasa dikenal dengan *Acne vulgaris* pada umumnya, dialami oleh lebih dari 80% populasi masyarakat yang berusia 12-44 tahun. Jerawat sering muncul dimasa pubertas disaat hormon androgen meningkat drastis dan berimbas pada peningkatan sekresi keratin sebum (Winarno *et al.*, 2014). Hampir 85% usia muda pernah mengalami *Acne vulgaris*. Prevalensi tertinggi terjadi jerawat pada wanita usia 14-17 tahun, yaitu sebesar 83-85%, dan pria usia 16-19 tahun, terhitung sebesar 95-100% (Sifatulloh dan Zulkarnain., 2021).

Jerawat dapat muncul akibat dari beberapa faktor antara lain hormonal, makanan dengan kadar lemak yang tinggi seperti (kacang-kacangan, coklat, keju, susu, goreng-gorengan), karbohidrat, *junk food* dan jumlah kalori tinggi, aktifitas fisik meningkat, penggunaan kosmetik yang salah, stress, jarang mencuci wajah (kebersihan yang rendah), kondisi kulit wajah, iklim/suhu/lingkungan, infeksi bakteri, dan keturunan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang penyebab jerawat juga dapat menjadi faktor timbulnya jerawat (Syahputra *et al.*, 2021).

Pondok Pesantren Al- Manar Azhari adalah salah satu pondok pesantren di Depok Jawa Barat yang menyelenggarakan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Farmasi ISTN Tahun Akademik Ganjil 2024-2025 adalah SMA Al-Manar Azhari yang terletak di Depok Jawa Barat. SMA Al-Manar Azhari dipilih karena memiliki status akreditasi A, sehingga saat ini banyak dicari masyarakat untuk mendaftarkan anaknya bersekolah disana. Selain itu banyak aktifitas yang dilakukan santri SMA hal ini terlihat dari fasilitas yang disiapkan untuk santri berkegiatan meningkatkan prestasi seperti lapangan basket, kolam renang, lapangan futsal, lapangan badminton, lapangan voli dan sarana penunjang lainnya. Padatnya kegiatan di pesantren tidak jarang santri mengalami gangguan kulit salah satunya jerawat. Permasalahan yang ada adalah timbulnya jerawat yang disebabkan oleh aktivitas yang padat. Jerawat

yang tidak ditangani dengan baik dapat memperparah kondisi jerawat pada wajah. Penyakit kulit tersebut disebabkan karena peradangan menahun folikel pilosebacea (Wibawa & Winaya, 2019). Gangguan jerawat memiliki ciri klinisnya berupa komedo, papula, pustula, nodul, jaringan parut, dan lain-lain yang dapat mengganggu penampilan. Selain itu pengetahuan santri yang perlu ditingkatkan tentang jerawat dan cara mengatasinya dengan memanfaatkan tanaman yang dapat bekerja sebagai antibakteri. Tanaman yang dapat digunakan seperti kencur, kunyit, kulit buah kawista, sereh telah diteliti bermanfaat sebagai antibakteri penyebab jerawat. Pengetahuan lainnya santri yang perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya jerawat adalah bagaimana menjaga kebersihan wajah. Misalnya dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh muka atau mencuci muka dengan sabun antibakteri merupakan salah satu mencegah timbulnya jerawat. Serta pengetahuan santri dalam teknologi sediaan kosmetik sederhana untuk menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan sehari-hari. Semua kegiatan diatas menjadi sasaran pada kegiatan PkM di SMA Al-Manar Azhari oleh Tim PkM ISTN.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari kegiatan ini adalah:

1. Berapa persentase pengetahuan santri di SMA Al-Manar Azhari terhadap gangguan jerawat?
2. Berapa persentase pengetahuan santri di SMA Al-Manar Azhari terhadap tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi jerawat?
3. Berapa persentase pengetahuan santri di SMA Al-Manar Azhari terhadap menjaga kebersihan wajah?
4. Apakah santri di SMA Al-Manar Azhari dapat membuat sabun sereh antibakteri?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan santri tentang jerawat;
2. Meningkatkan pengetahuan santri cara mengatasi jerawat dengan tanaman herbal;

3. Meningkatkan pengetahuan santri tentang menjaga kebersihan wajah dan;
4. Santri dapat membuat sabun sereh antibakteri dengan kategori baik dan menarik.

1.4 Manfaat kegiatan

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan bagi santri adalah mampu meningkatkan pengetahuan tentang jerawat, cara mengatasinya dengan tanaman herbal, cara menjaga kebersihan wajah dan meningkatkan kreativitas santri membuat sabun. Bagi Tim PkM pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk integrasi penelitian dan pengajaran kedalam pengabdian pada masyarakat. Serta memenuhi kegiatan tridharma perguruan tinggi dan Kerjasama.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jerawat

Acne vulgaris atau yang biasa disebut dengan jerawat adalah suatu kelainan dari folikel rambut dan kelenjar sebacea yang tersering di jumpai pada wajah, dada dan punggung. Di Indonesia *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85 hingga 100 persen selama hidup seseorang. Dari penelitian Asbullah et al., (2021), faktor yang mempengaruhi timbulnya jerawat adalah usia, kosmetik dan makanan. Jerawat merupakan gangguan pada kulit yang umumnya terjadi 65% pada usia 16-20 tahun. Banyak cara dilakukan untuk mengatasi jerawat dari hasil penelitian Lestari et al. (2021) antara lain mencuci muka sebelum tidur (83,3%), menggunakan masker (54,2%), memencet jerawat (35,0%), menggunakan produk *aloe vera gel* (43,3%), dan menganggarkan <Rp50.000,00 untuk perawatan wajah (35,8%). Walaupun tidak semua cara yang ada tepat digunakan untuk mengatasi jerawat. Seperti memencet jerawat dan menggunakan produk kosmetik perawatan wajah yang kurang tepat.

Jerawat di wajah berdasarkan penyebabnya dari hasil penelitian (Karuniawaty Pakpahan et al., 2022) dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok misalnya: munculnya jerawat di area dahi bisa terjadi karena pori-pori di area dahi dan sekitarnya tertutup dan tersumbat. Tidak hanya itu, penggunaan produk perawatan rambut seperti kondisioner atau sampo bisa memicu terjadinya jerawat di dahi. Penyebab lain mungkin adalah stres. Stres bisa menjadi pemicu utama hampir semua masalah kesehatan. Jerawat di bagian dahi ini berkaitan dengan saluran pencernaan. Hidung terhubung dengan jantung, jadi apabila jerawat tumbuh di area hidung, artinya ada masalah kecil yang terjadi dengan organ jantung. Bisa juga, jerawat di hidung terjadi karena hobi mengkonsumsi daging dan makanan pedas. Tidak hanya itu, hidung penuh dengan pori-pori yang tidak dibersihkan dengan baik juga memicu terjadinya jerawat di hidung. Jerawat di pipi paling banyak dimiliki oleh orang-orang. Namun jangan anggap remeh jerawat yang tumbuh di pipi. Area pipi terkoneksi pada paru-paru. Artinya jerawat pada pipi juga bisa menandakan adanya iritasi pada paru-paru. Bisa jadi karena polusi udara atau juga karena hal lain yang mengganggu kesehatan paru-paru. Namun, bisa juga

jerawat di pipi akibat kurangnya menjaga kebersihan. Seperti handphone yang sering bersentuhan dengan pipi, sisa make up yang tidak bersih ketika dibersihkan. Handphone dinilai menjadi benda paling kotor yang selalu disentuh oleh tangan dan tanpa sadar berinteraksi dengan pipi. Letak jerawat di dagu seringkali menandakan hormon yang tidak stabil. Kondisi ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem endokrin tubuh. Perubahan hormon menjadi suatu yang tidak bisa dihindari. Kita hanya bisa menghindari dengan kebiasaan hidup sehat, seperti istirahat yang cukup, banyak minum air putih, mengkonsumsi buah dan sayuran, dan menjaga kebersihan kulit. Kelenjar sebum memproduksi lebih banyak dan menyebabkan penyumbatan pada pori-pori. Biasanya para wanita menjelang menstruasi, hamil akan mengalami munculnya jerawat di area ini. Selain itu jerawat di dagu juga berhubungan dengan iritasi usus besar. Hal ini bisa menunjukkan kalau ada alergi terhadap makanan atau juga cara diet yang salah. Di antara kedua alis adalah zona alergi makanan muncul pertama kali. Intoleransi laktosa adalah faktor pemicu utama karena diet kaya makanan yang sulit dicerna, seperti makanan cepat saji. Jika mencukur alis sebaiknya memberikan perawatan di bagian tengah dengan asam salisilat untuk menghindari rambut yang tumbuh ke dalam yang menyebabkan jerawat. Jerawat yang terletak di antara kedua alis ini menandakan bahwa masalah terhadap organ hati. Menghindari begadang di malam hari, usahakan untuk selalu tidur minimal 8 jam. Hal ini akan membuat *liver* dapat beristirahat dengan baik dan berfungsi dengan baik setiap harinya. Kurangi makanan atau minuman berbahan dasar susu, alkohol dan makanan berminyak.

2.2 Tanaman herbal mengatasi jerawat

Tanaman herbal telah diteliti memiliki aktifitas antibakteri penyebab jerawat diantaranya sereh wangi, buah kawista dan daun kemangi. Efektivitas antibakteri daun serai wangi (*Cymbopogon nardus*) terhadap pertumbuhan bakteri *P. acnes* dengan menggunakan difusi cakram dari hasil penelitian (Winato et al., 2019) telah didapatkan zona hambat di sekitar kertas cakram. Ekstrak daun serai wangi terhadap bakteri *Propionibacterium acnes* pada konsentrasi 100%, 80%, 60%, 40%, dan 20% dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 19,55 mm ; 16,35 mm ; 15,1 mm ; 12,6 mm ; 10,5 mm. Dari hasil penelitian diperoleh semakin tinggi konsentrasi ekstrak semakin luas pula diameter zona hambat yang dihasilkan.

Pada buah kawista penelitian sebelumnya (Kusuma & Adhitya, 2021) juga telah diketahui bahwa kulit buah kawista (*Limonia acidissima* L.) ekstrak etil asetat dengan metode difusi cakram terhadap *P. acnes* menunjukkan aktivitas antibakteri yang ditunjukkan dengan adanya zona hambat pada masing-masing konsentrasi. Ekstrak dengan konsentrasi 6,25%, 12,50% dan 25% menunjukkan nilai diameter daya hambat (DDH) sebesar 9,95 mm; 11,83 mm dan 15,70 mm. Semakin tinggi konsentrasi yang digunakan, maka nilai DDH yang dihasilkan akan semakin besar. Kategori daya hambat dari ekstrak terhadap *P. acnes* pada masing-masing konsentrasi menunjukkan daya antibakteri sedang hingga kuat.

Selain itu ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum x africanum* Lour.) terhadap bakteri *Staphylococcus epidermidis* dari hasil penelitian sebelumnya (Kusuma & Ningrum, 2021) memiliki aktivitas antibakteri berdasarkan nilai Diameter Daya Hambat (DDH) dapat dikategorikan menjadi kurang efektif (<10 mm), lemah (10-15 mm), sedang (16-20 mm) dan kuat (>20 mm) (Mulyadi et al., 2017). Dari hasil penelitian yang diperoleh ekstrak daun kemangi pada konsentrasi 3% memiliki nilai DDH 10,88 mm dengan kategori lemah, pada konsentrasi 5% memiliki DDH 14,81 mm dengan kategori lemah, dan pada konsentrasi 7% memiliki DDH 16,83 mm dengan kategori sedang, dan pada kontrol positif memiliki DDH 20,41 mm dengan kategori kuat. Sedangkan untuk kontrol negatif tidak memberikan efek antibakteri terhadap *S. epidermidis*.

2.3 Pembuatan sabun

Sabun mandi berfungsi sebagai pembersih, dengan menambahkan zat pewangi, dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan. Penambahan bahan alam yang berasal dari tanaman kedalam sabun sebagai antibakteri pada umumnya mempertimbangkan adanya senyawa kimia seperti saponin, tanin, alkaloid, dan flavonoid. Tanaman yang telah diteliti ditambahkan dalam sediaan sabun adalah daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) yang diuji pada bakteri *Staphylococcus aureus* (Febriani et al. 2021). sediaan sabun mandi padat ekstrak daun Afrika dengan F1 (1%), F2 (3%), dan F3 (6%) memiliki mutu yang baik sesuai dengan SNI No 3532-2016 tentang mutu sabun yaitu dengan pH sabun 9,37-9,49, kadar air 9,78%-11,33%, asam lemak bebas 0,16%-0,2 %. Kekerasan sabun 17-19 mm/detik, tinggi busa 1,8 cm-2,2 cm. Berdasarkan hasil uji hedonik,

F1 merupakan formula yang paling disukai dengan parameter aroma, warna kemasan, kenampakan keseluruhan/sabun dan kemasan. Sabun mandi padat ekstrak daun Afrika memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 3% dan 6% dengan zona hambat secara berurutan $\pm 11,67$ mm dan $\pm 13,83$ mm yang masuk ke dalam kategori antibakteri sedang.

BAB III. METODE PENERAPAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memilih mitra masyarakat non produktif yaitu Santri SMA Al-Manar Azhari, Depok Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan sebagai solusi permasalahan yang akan dilakukan adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan santri tentang jerawat melalui **penyuluhan** tentang tatalaksana jerawat, faktor penyebab seperti penggunaan kosmetik yang tidak tepat, infeksi antibakteri, akibat dan cara mengatasi jerawat, khususnya untuk jerawat derajat ringan sampai dengan sedang. Penyuluhan yang akan disampaikan dengan narasumber yaitu Ibu *apt. Yayah S., M.farm.* **Evaluasi** dilakukan dengan kuesioner sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) kegiatan penyuluhan. Kuesioner berisi pertanyaan terkait identitas dan pengetahuan tentang tatalaksana jerawat. Hasil dianalisis dan dibandingkan antara data sebelum kegiatan penyuluhan dan setelah penyuluhan. Pengisian kuesioner dilakukan dengan arahan tim PkM dibantu dengan mahasiswa. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan **target penyelesaian masalah** terjadi peningkatan pengetahuan santri tentang jerawat dengan **indikator** rata-rata masuk dalam kategori baik yaitu 75-80%. Tingkat pengetahuan masuk kedalam kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56–74% dan tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Mail *et al.*, 2020). Setelah kegiatan ini **luaran yang akan dihasilkan** yaitu *publish* dalam prosiding nasional dan diseminasi di tahun 2025. Publikasi dan prosiding dilakukan antara dosen bersama dengan mahasiswa. Dalam kegiatan akreditasi Institut dan prodi kegiatan ini dapat meningkatkan luaran publikasi dosen bersama dengan mahasiswa dalam prosiding nasional.
2. Meningkatkan pengetahuan santri tentang jerawat dan cara mengatasinya dengan memanfaatkan tanaman yang dapat bekerja sebagai antibakteri jerawat melalui penyuluhan. **Penyuluhan** dilakukan dengan menggali pengetahuan santri secara empiris terkait bahan

tanaman yang diketahui sebagai pengobatan jerawat. Tanaman yang akan dibahas dalam penyuluhan dan diketahui berkhasiat dalam pengobatan jerawat yaitu kencur, kunyit, kulit buah kawista, daun kemangi, sereh telah diteliti bermanfaat sebagai antibakteri penyebab jerawat yang disampaikan oleh narasumber *Ika Maruya Kusuma., M.Si.* Meningkatkan pengetahuan santri dengan memanfaatkan tanaman untuk mengatasi jerawat dievaluasi dengan menggunakan kuesioner. **Evaluasi** dilakukan dengan kuesioner yang diisi oleh responden sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) kegiatan penyuluhan. Kuesioner berisi pertanyaan terkait pengetahuan peserta tentang tanaman herbal dalam pengobatan jerawat. Hasil dianalisis dan dibandingkan antara data pengetahuan peserta sebelum kegiatan penyuluhan dan setelah penyuluhan. Pengisian kuesioner dilakukan dengan arahan tim PkM dibantu dengan mahasiswa. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan target penyelesaian masalah terjadi peningkatan pengetahuan santri tentang pengobatan jerawat menggunakan bahan tanaman dengan indikator rata-rata masuk dalam kategori baik yaitu 75-80%. Tingkat pengetahuan masuk kedalam kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56–74% dan tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Mail et al., 2020). Diharapkan dari kegiatan penyuluhan **target penyelesaian masalah** terjadi peningkatan pengetahuan santri tentang mengatasi jerawat menggunakan tanaman herbal, dengan **indikator** rata-rata masuk dalam kategori baik yaitu 75-80%. Setelah kegiatan ini **luaran yang akan dihasilkan** yaitu Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 4 di tahun 2025, poster dan Hak Cipta. Luaran akan menjadi target kerja bersama antara dosen dengan mahasiswa.

3. Meningkatkan pengetahuan santri dalam menjaga kebersihan wajah dilakukan dengan penyuluhan. Dalam kegiatan **penyuluhan** peserta akan diberikan wawasan tentang cara dan pemilihan sediaan pembersih wajah. Misalnya dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh muka atau mencuci muka dengan sabun antibakteri

merupakan salah satu mencegah timbulnya jerawat. Dari uraian 1, 2 dan 3 adalah untuk mengatasi atau mengenal jerawat sebagai gangguan kulit secara klinis dan herbal, yang akan disampaikan melalui kegiatan penyuluhan. Pada permasalahan yang ketiga, penyuluhan menjaga kebersihan wajah dan memilih produk pembersih dan pengobatan jerawat pada wajah yang tepat akan disampaikan oleh Bu *apt. Hervianti Nurfitri Nugrahani, M.Farm.* **Evaluasi** dilakukan dengan kuesioner sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) kegiatan penyuluhan. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan **target penyelesaian masalah** yaitu terjadi peningkatan pengetahuan santri tentang menjaga kebersihan wajah, dengan **indikator** rata-rata kategori baik-sangat baik yaitu diatas 70-85%. Setelah kegiatan ini **luaran yang akan dihasilkan** yaitu laporan kegiatan, video kegiatan yang diupload di *Youtube*. Luaran menjadi target bersama dimana mahasiswa akan membantu pembuatan video dan diupload di *Youtube* dan dosen mengarahkan mahasiswa dalam menganalisis data dan pembuatan video.

4. Meningkatkan pengetahuan santri dalam teknologi sediaan untuk menghasilkan produk sederhana yang dapat dimanfaatkan sehari-hari. Untuk point 4 yaitu solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan **penyuluhan dan workshop pembuatan sabun**. Workshop dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang bagaimana menghasilkan teknologi sediaan sederhana melalui *workshop* cara membuat sabun yang tidak hanya dapat digunakan untuk sendiri yaitu menjaga kebersihan, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas atau inovasi santri misalnya dalam kewirausahaan. Narasumber dalam kegiatan workshop adalah Ibu *apt. Amelia Febriani., M.Si.* Pada awal kegiatan peserta diberikan informasi tentang bahan dan komposisi serta sifat bahan sabun yang akan di formula. Kemudian dilanjutkan dengan workshop pembuatan sabun. **Evaluasi** dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) kegiatan terkait fungsi bahan komposisi sabun dan manfaatnya, selanjutnya evaluasi terhadap produk yang dihasilkan yang diamati secara organoleptik.

Diharapkan dari kegiatan *wokshop target penyelesaian masalah* yaitu terjadi peningkatan pengetahuan santri tentang cara membuat sabun sereh antibakteri, dengan **indikator** rata-rata kategori baik-sangat baik yaitu diatas 70-85% dan tampilan organoleptik sabun yang dibuat sesuai standar. Sabun dibuat dengan menggabungkan minyak, alkali dan air. Ada berbagai macam jenis minyak yang dapat digunakan sebagai bahan pembuat sabun. Tiap minyak memiliki karakteristik yang berbeda. Menggabungkan beberapa jenis minyak dapat menghasilkan sabun dengan karakteristik tertentu. **Aplikasi** yang dapat digunakan dalam pembuatan formula sabun agar memudahkan dalam menghitung komposisi sabun antara lain: soapcalc: <http://soapcalc.net/> dan brambellery : <https://www.brambleberry.com/calculators.html>. **Alat yang digunakan dalam proses pembuatan sabun** antara lain: Hand Blender, Cetakan (kayu, Silicon), Spatula karet, Wadah/Panci, Timbangan digital, Safety Gear: Googles/Kaamata, sarung tangan karet, pakaian lengan Panjang.

Formula pembuatan sabun yang digunakan adalah :

A. Menggunakan 3 macam campuran minyak, dengan total volume minyak 500 gr :

- 150 gr (30%) – Minyak Kelapa
- 150 gr (30%) – Minyak Kelapa Sawit
- 200 gr (40%) – Minyak Zaitun (Pomace Olive Oil)
- 145 gr – Air (Deionized / Demineralized / Distilled Water)
- 72,5 gr – NaOH
- Minyak sereh dan Rajangan sereh
- Pewarna

B. Cara Pembuatan:

- Siapkan semua alat dan bahan. Jangan lupa selalu gunakan safety gears / pengaman
- Tuangkan air ke dalam wadah dan timbang sesuai ukuran.
- Ambil NaOH di tempat terpisah dan timbang sesuai dengan ukuran resep. Secara hati-hati masukkan NaOH ke dalam air sedikit demi

sedikit. Kamu akan melihat reaksi air langsung mendidih dan mengeluarkan uap yang menusuk (merupakan reaksi yang normal).

- Aduk sampai semua NaOH larut. Diamkan beberapa saat sampai larutan mencapai suhu dibawah 40°C. *Selalu masukkan NaOH ke dalam air, jangan sebaliknya. Jika memasukkan sebaliknya akan memberikan efek gunung meletus. Berbahaya!
- Ketika suhu larutan NaOH sudah mencapai sekitar 30-35°C, tuangkan ke dalam minyak secara perlahan
- Aduk secara terus menerus menggunakan hand whisk sampai mencapai trace, biasanya memakan waktu lama. Gunakan stick blender jika ingin lebih cepat mencapai trace.
- Ketika adonan sabun sudah mencapai trace maka hentikan pengadukan. Siapkan cetakan yang sudah dilapisi plastik atau kertas
- Tuangkan ke dalam cetakan, jangan lupa untuk mengumpulkan sisa-sisa yang ada di pinggir panci dengan menggunakan spatulas
- Tutup menggunakan kain bekas atau handuk bekas bagian atas cetakan. Untuk menjaga agar tetap panas dan melanjutkan proses saponifikasi. Letakan di tempat yang aman dari jangkauan anak-anak dan biarkan selama 1-2 hari.
- Kemudian keluarkan sabun dari cetakan. Simpan di tempat yang kering dengan aliran udara yang baik, biarkan 2-4 minggu.
- Sabun memasuki masa Curing. Saat curing, cek pH tiap satu minggu sekali. Sabun sudah bisa digunakan jika sudah netral. Netral berarti proses saponifikasi sudah sempurna dan tidak ada lagi alkali bebas yang terkandung.

Setelah kegiatan ini **luaran yang akan dihasilkan** yaitu produk yang dimanfaatkan oleh masyarakat, poster pembuatan sabun, video kegiatan yang *diupload* di *Youtube*. Pembuatan luaran poster dan video kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen.

BAB IV. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan untuk menjelaskan tentang jerawat, tanaman herbal yang telah diteliti untuk mengatasi jerawat, cara menjaga kebersihan wajah dan *workshop* pembuatan sabun. Untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan akan diuraikan sebagai berikut:

4.1 Persiapan dan koordinasi kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema berjudul “Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengatasi Jerawat dengan Tanaman Herbal dan Pelatihan Pembuatan Sabun Sereh Antibakteri di SMA Al-Manar Azhari, Depok Jawa Barat”, adalah salah satu kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Fakultas Farmasi ISTN pada Tahun Akademik 2024-2025 Ganjil. Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMA AL-Manar Azhari, Depok, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, *workshop* dan pengisian kuesioner. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu diawali dengan koordinasi dengan mitra, pembuatan banner, sertifikat yang akan diberikan kemitra dan persiapan acara penyuluhan maupun *workshop*.



Gambar 1. Benner (Kiri); Sertifikat Piagam (Kanan)

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024, dengan metode pelaksanaan yaitu penyuluhan, workshop dan pengisian kuesioner sebagai evaluasi. Penyuluhan mengenai jerawat, herbal mengatasi jerawat, cara menjaga kebersihan wajah dan wokshop pembuatan sabun bertujuan memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap jerawat serta cara membuat sabun kepada siswa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada 30 November 2024, pukul 09.00-selesai yang diikuti oleh 30 peserta yaitu santri SMA Al-Manar Azhari, Depok. Sebelum kegiatan dilakukan persiapan yang terdiri dari pengecekan perlengkapan seperti bahan dan alat kegiatan penyuluhan, bahan, alat workshop dan banner juga sertifikat. Susunan acara dan penanggung jawab dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan pada kegiatan PKM pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Acara Kegiatan

Tanggal	Pukul (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab
19 Nov 2024	10.00-selesai	Koordinasi mitra Ka. Sekolah SMA Al-Manar	Ika Maruya Kusuma.,M.Si
28 Nov 2024	13.00-15.00	Koor. Internal Tim (pembuatan benner, kuesioner, alat dan bahan sabun)	Ika Maruya Kusuma., M.Si apt. Amelia Febriani., M.Si
29 Nov 2024	13.00-16.00	Simulasi pembuatan sabun dan menimbang semua bahan	apt. Amelia Febriani., M.Si
30 Nov 2024	09.00-09.30	Persiapan, pengisian daftar hadir, sambutan dan kuesioner awal	Ika Maruya Kusuma., M.Si Ka. SMA Al-Manar
	09.30-09.45	penyuluhan tentang tatalaksana jerawat, faktor penyebab dan tanya jawab	apt. Yayah S., M.farm
	09.45-10.00	penyuluhan cara mengatasinya dengan memanfaatkan tanaman yang dapat bekerja sebagai antibakteri jerawat	Ika Maruya Kusuma., M.Si
	10.00-10.15	penyuluhan menjaga kebersihan wajah	apt. Hervianti Nurfitri Nugrahani, M.Farm
	10.15-11.45	Workshop pembuatan sabun	apt. Amelia Febriani., M.Si Mahasiswa
	11.45-12.00	Pengisian kuesioner	Mahasiswa
	12.00-13.00	Penutupan, foto bersama	Ika Maruya Kusuma., M.Si

4.2.1 Penyuluhan dan diskusi

Dalam pelaksanaan PKM diikuti oleh peserta dengan antusias, hal ini terlihat dari keaktifan peserta saat kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dan diskusi dilakukan sebagai pengantar kegiatan untuk menambah pengetahuan terkait jerawat dan sebelum pelatihan pembuatan sabun. Penyuluhan yang disampaikan terdiri dari pengetahuan tentang jerawat, tanaman yang telah diteliti mengatasi bakteri penyebab jerawat dan cara menjaga kebersihan wajah. Lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang aktif diikuti oleh peserta, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan tentang jerawat

Kegiatan penyuluhan yang pertama adalah materi tentang jerawat, dimana santri diberikan penjelasan terkait dengan penyebab jerawat, tipe jerawat dan cara pencegahannya. Pengetahuan santri terkait jerawat semula (*Pre-test*) 69% meningkat menjadi 79% (*post-test*) (10%). Tingkat pengetahuan yang terjadi pada santri

mencapai 79% yang masuk kedalam kategori Baik. Penilaian masuk kedalam kategori Baik jika memiliki nilainya $\geq 75\%$. Tingkat pengetahuan masuk kedalam kategori Cukup jika nilainya 56–74% dan tingkat pengetahuan masuk kedalam kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Arikunto, S. 2013). Pengetahuan santri terkait mekanisme pembentukan jerawat, yaitu stimulasi pada kelenjar sebaceous yang menyebabkan sebum berlebih biasanya dimulai pada masa pubertas. Selanjutnya pembentukan jerawat terkait dengan proliferasi keratinosit yang abnormal, adhesi dan diferensiasi cabang bawah folikel folikel. Lalu, pembentukan lesi inflamasi berperan pada bakteri anaerob, *P. acnes*. Pemahaman santri terhadap bakteri *Propionibacterium acnes* adalah bakteri Gram positif dan anaerob, yang merupakan flora normal kelenjar sebaceous berbulu sebagai bakteri utama jerawat masih kurang. Peran bakteri *P. acnes* pada jerawat yaitu memiliki konsentrasi *P. acnes* yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak berjerawat, tetapi tidak ada korelasi antara jumlah *P. acnes* dan tingkat keparahan jerawat (Sifatullah & Zulkarnain, 2021).

Untuk pengetahuan santri terkait tanaman herbal yang berperan dalam penyembuhan jerawat yang semula (*Pre-test*) 62% menjadi 95% (*post-test*) (33%). Nilai ini masuk kedalam kategori Baik, yaitu penilaian masuk kedalam kategori Baik jika memiliki nilainya $\geq 75\%$. Pengetahuan santri terhadap manfaat sereh wangi sebagai antibakteri penyebab jerawat masuk kedalam kategori cukup diawal sebelum penyuluhan dan meningkat setelah dilaksanakannya penyuluhan. Dari hasil penelitian sebelumnya (Winato et al., 2019) diperoleh bahwa ekstrak daun serai wangi (*Cymbopogon nardus*) mempunyai daya hambat terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*. Konsentrasi sereh wangi yang berbeda-beda mempengaruhi rata-rata zona hambat yang berbeda pula terhadap bakteri *P. acnes*. Dimana semakin tinggi konsentrasi ekstrak semakin luas pula diameter zona hambat yang dihasilkan.

Dari hasil kuesioner terhadap pengetahuan santri pada cara menjaga kebersihan wajah semula (*Pre-test*) 48% menjadi 93% (*post-test*) (47%). Pada pengetahuan santri menjaga kebersihan wajah terdapat peningkatan 47%. Salah satu faktor penyebab jerawat adalah kurangnya santri menjaga kebersihan wajah. Wajah yang kotor dapat menyebabkan munculnya jerawat biasanya dipengaruhi

oleh infeksi bakteri, pemakaian kosmetik berlebih, dan hormonal. Menjaga kebersihan wajah dapat mengurangi bakteri atau mikroorganisme dari permukaan kulit, sehingga mencegah timbulnya jerawat (Sahputri, 2021).

4.2.2 Workshop pembuatan sabun

Pada kegiatan *workshop* pembuatan sabun sereh organik. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (terdiri dari 7-8 santri) yang didampingi oleh 1 orang instruktur. Instruktur pendamping adalah mahasiswa Fakultas Farmasi ISTN yang sebelumnya dilatih dalam pembuatan sabun. Setiap kelompok disiapkan bahan dan alat yang digunakan dan diberikan pengarahan tentang jumlah bahan dan alat yang digunakan, serta sifat bahan dan cara mencampur bahan. Setelah campuran bahan sabun terbentuk selanjutnya dilakukan pencetakan dan Curing selama 2-4 minggu. Curing berfungsi untuk menguapkan air sehingga pH sabun menjadi lebih stabil dan sabun yang digunakan aman bagi kulit. Dari pelatihan pembuatan sabun secara berkelompok, setiap orang dalam kelompok diminta untuk membuat sabun dengan kreasinya sendiri, seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun Sereh

Dari hasil evaluasi pembuatan sabun diketahui dihasilkan sabun yang baik dan dikatakan berhasil. Hal ini tampak pada semua sabun yang dibuat memiliki warna sabun yang sesuai dengan warna yang dicampurkan (tampak jelas), berbau sereh dan bentuk yang dibuat sesuai dengan cetakannya serta tampilannya menarik.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menunjukkan penyuluhan terkait jerawat, penggunaan tanaman sebagai pengobatan jerawat, cara menjaga kebersihan wajah dan pelatihan pembuatan sabun sereh organik pada santri SMA AL-Manar Azhari, Depok dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan santri terkait jerawat semula 69% meningkat menjadi 79% dengan peningkatan 10% masuk kedalam kategori Baik.
2. Pengetahuan santri terkait tanaman herbal yang berperan dalam penyembuhan jerawat yang semula 62% menjadi 95%, meningkat 33% masuk kedalam kategori Baik.
3. Pengetahuan santri pada cara menjaga kebersihan wajah semula 48% menjadi 93%, meningkat 47% masuk kedalam kategori Baik.
4. Santri dapat membuat sabun yang baik dan menarik sesuai dengan standar.

Dari kegiatan ini dampak kepada santri sebagai peserta adalah adanya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan wajah agar terhindar dari infeksi bakteri jerawat, dan disarankan santri dapat mengimplementasikan kegiatan yang sudah disampaikan pada keseharian di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbullah, Putri Wulandari, & Yulia Febrianita. (2021). 467987-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Terhadap-De439F07. *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrab)*, 04(02), 79–88.
- Febriani, A., Kusuma, I.M., Haryani, M. 2021. Formulasi dan Uji Antibakteri Sabun Mandi Padat Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Sainstech Farma*, 14 (1): 26-33
- Karuniawaty Pakpahan, K., Yacoub, R. R., Kusumawardhani, E., Marpaung, J., Fitri, I., Program,), Teknik, S., Jurusan, E., & Elektro, T. (2022). Klasifikasi Penyebab Jerawat Berdasarkan Area Pada Wajah Menggunakan Metode Gray Level Co-Occurrence Matrix (GlcM). *Journal of Electrical Engineering, Energy, and Information Tecnology*, 10, 2.
- Kusuma, I.M., Rizal, A., & Ana, Y. (2022). Antibacterial Activity of Peel-off Mask of Ethyl Acetate Extract of Kawista Rind (*Limonia acidissima* L.) Against *Propionibacterium acnes*. *Prosiding SEMNAS BIO*, 203-212.
- Kusuma, I.M., & Silfia, Y. J. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Kulit Buah Kawista (*Limonia acidissima* L.) terhadap *Propioni bacteriumacnes*. *Jurnal Farmasi Etam*, 1(1), 26-31.
- Kusuma, I. M., & Adhitya, R. (2021). Aktivitas antibakteri ekstrak etil asetat kulit buah kawista (*Limonia acidissima* L .) terhadap *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 14(1)(1), 54–58.
- Kusuma, I. M., & Ningrum, C. W. (2021). Potensi Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum x africanum* Lour.) terhadap *Staphylococcus epidermidis*. *Sainstech Farma*, 14(2), 87–90.
<https://doi.org/10.37277/sfj.v14i2.989>
- Mulyadi, M., Wuryanti, W., & Sarjono, P. R. (2017). Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Kadar Sampel Alang-Alang (*Imperata cylindrica*) dalam Etanol Melalui Metode Difusi Cakram. *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi*, 20(3), 130–135. <https://doi.org/10.14710/jksa.20.3.130-135>
- Sahputri, V. M. (2021). *Kedokteran Universitas Tarumanagara*. 29(1).
- Sifatullah, N., & Zulkarnain. (2021). Jerawat (*Acne vulgaris*): Review Penyakit

Infeksi Pada Kulit. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals*, November, 19–23. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>

Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D., Rahmadhani, M., (2021). Pengaruh Makanan Akibat Timbulnya Acne vulgaris (Jerawat) pada Mahasiswa Mahasiswai FK UISU Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM*, 4 (2) : 75-82

Winato, B. M., Sanjaya, E., Siregar, L., Fau, S. K. Y. M. V., & Mutia, D. M. S. (2019). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus*) Terhadap Bakteri *Propionibacterium Acnes*. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 6(1), 50–58. <https://doi.org/10.31289/biolink.v6i1.2210>

Winarno, F.G., Ahnan, A. D. (2014). *Jerawat yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta: Graha Ilmu

LAMPIRAN

1. Persiapan



2. Kuesioner

Kuesioner Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 2024

1. Jerawat adalah...
A kondisi gangguan kulit akibat virus
B kondisi gangguan kulit ketika folikel rambut tersumbat
C kondisi gangguan kulit ketika kemerahan
2. Bakteri penyebab jerawat yang dominan adalah...
A Propionibacterium acnes
B Staphylococcus aureus
C Staphylococcus epidermidis
3. Jerawat biasa terdapat di...
A punggung
B tangan
C kaki
4. Tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengobati jerawat adalah...
A daun seledri
B sereh
C daun pandan
5. Kandungan daun sereh yang berperan sebagai antibakteri adalah...
A Terpenoid
B saponin
C Alkaloid
6. Cara menjaga kebersihan wajah yaitu...
A Hindari Menyentuh atau Memecah Jerawat
B Makan yang teratur
C Mandi setiap hari
7. Bentuk sediaan antijerawat yang melekat dan penyebarannya baik dikulit adalah...
A Krim
B Gel
C Salep
8. Apakah kegiatan ini bermanfaat...
A Iya
B Tidak

Kuesioner Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 2024


1. Jerawat adalah...
A kondisi gangguan kulit akibat virus
B kondisi gangguan kulit ketika folikel rambut tersumbat
C kondisi gangguan kulit ketika kemerahan
2. Bakteri penyebab jerawat yang dominan adalah...
A Propionibacterium acnes
B Staphylococcus aureus
C Staphylococcus epidermidis
3. Jerawat biasa terdapat di...
A punggung
B tangan
C kaki
4. Tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengobati jerawat adalah...
A daun seledri
B sereh
C daun pandan
5. Kandungan daun sereh yang berperan sebagai antibakteri adalah...
A Terpenoid
B saponin
C Alkaloid
6. Cara menjaga kebersihan wajah yaitu...
A Hindari Menyentuh atau Memecah Jerawat
B Makan yang teratur
C Mandi setiap hari
7. Bentuk sediaan antijerawat yang melekat dan penyebarannya baik dikulit adalah...
A Krim
B Gel
C Salep
8. Apakah kegiatan ini bermanfaat...
A Iya
B Tidak

4. Materi Presentasi

JERAWAT


"PENYEBAB, PENCEGAHAN, DAN PENGOBATAN"

Ika Marisa Kusuma, M.Si



Pengertian

- Jerawat adalah kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut menaruh sel-sel minyak dan sel kulit mati.
- Umumnya jerawat pada wajah, punggung, dan dada.
- Dapat menyebabkan peradangan dan infeksi pada kulit.




Penyebab Jerawat

Faktor internal:

- Hormon (pubertas, menstruasi, kehamilan).
- Genetik (keturunan).


Faktor eksternal:

- Stres.
- Polusi.
- Makanan berminyak.
- Penggunaan produk kosmetik.




Tipe Jerawat

- Komedo (blackheads dan whiteheads).
- Papula dan pustula.
- Jerawat nodul dan kista.




Cara Mencegah Jerawat

- Perawatan wajah rutin. Cuci muka dua kali sehari dengan sabun yang lembut.
- Hindari menyentuh wajah dengan tangan kotor.
- Menggunakan produk yang tidak menyumbat pori-pori (non-comedogenic).
- Menjaga pola makan sehat dan teratur.



Pengobatan Jerawat



Pengobatan topikal:
Retinoid atau gel dengan benzoyl peroxide atau asam salisilat.
Pengobatan oral:
Antibiotik atau pil KB untuk mengurangi hormon.
Prosedur dermatologis:
Terapi cahaya atau laser, pengaliran ekstraksi.



Bahan Alam Mengatasi Jerawat


Sereh (Larunggan) memang dikenal memiliki banyak manfaat lagi kesehatan dan kecantikan, termasuk dalam mengatasi jerawat.

Sereh mengandung berbagai senyawa aktif seperti cineol dan geraniol, yang memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, dan antiradang.



Kunyit, Teh Hijau, Mentimun

- Kunyit memiliki sifat antiinflamasi dan antibakteri yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mencegah infeksi.
- Teh hijau mengandung antiseksida dan sifat antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mencegah jerawat.
- Mentimun memiliki efek menenangkan yang dapat meredakan kulit yang meradang atau iritasi.





Kesimpulan..

- jerawat adalah kondisi kulit yang umum, tetapi dapat diobati dengan berbagai cara.
- Perawatan dan pencegahan yang tepat dapat membantu mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan jerawat.
- Bahan alami adalah alternatif perawatan: Mentol, Serai, Teh, Lemon

Thank You!

The infographic features two images of a woman's face with white cream applied to her skin. The text is presented in a clean, modern font against a light background with soft color gradients.

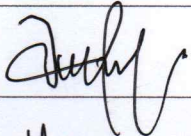

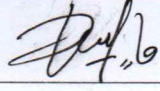
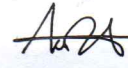
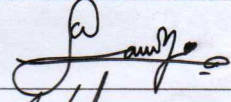
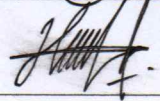

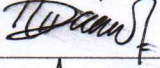
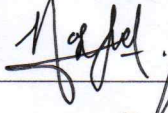
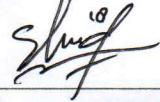
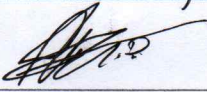


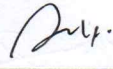



3. Daftar Hadir

No	Nama	TTD
1	Ika Maruya Kusuma., MSi	
2	apt. Amelia Febriani., M.Si	
3	apt. Yayah Siti Djuhariah., M.Farm	
4	apt. Hervianti Nurfitria Nugrahani, M.Farm	
5.	Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., MS	
6.	Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si	


ABSENSI KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2024

FAKULTAS FARMASI – ISTN

NO	NAMA	TTD
① 1.)	Anagun Almaghira	
2.)	Icha Febri Lintya	
3.)	Uyainah Valeria Rayanta	
4.)	Askana Rafifa Azzura	
5.)	Jiti Nuraisah	
6.)	Luna ameera atha	
② 7.)	Syifa dwi rahmawati	
8.)	Latifah kuantum azzaura	
9.)	Nasywa Zahra	
10.)	Shafa tasyiah taufik	
11.)	Aulia Putri	
12.)	millah mardhiyyah luthfi	
③ 13.)	Okta Febriyanti .w.	
14.	Nazilla Ananda	
15.	Anisa Saibabila.	

ABSENSI KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 2024

FAKULTAS FARMASI – ISTN

NO	NAMA	TTD
16.)	Aulia Safira Darlan	
17.)	Riani Mutia Fatihan Lika	
18.)	Alka Moura	
19.)	Kayana Za'Farani	
20.)	Daraia Azahra Milanistyes	
21.)	Kiki Zahrah	
22.	Camila Zahratunnisa . M	
23.	Junior Aprioadji	
24	Panca Bizki Ar-Hanani	
25	M. Rehan A	
26	Galih Hirja Pratama	
27	Agus Ahmad	
28	Riski Nur Ali Ramadhan	
29	Algis Rizqillah	
30	MUHAMAD FAHRY	

